

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan dan tempat penyelenggaraan upaya kesehatan serta suatu organisasi dengan sistem terbuka dan selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu keseimbangan yang dinamis dan mempunyai fungsi utama melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang optimal bagi masyarakat merupakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan dan sosial ekonomi masyarakat, maka pengetahuan mereka terhadap penyakit, biaya, administrasi maupun upaya penyembuhan semakin baik. Masyarakat akan menuntut penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas tidak terlepas dari peran tenaga medis dan nonmedis (Undang – Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit).

Rekam medis tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan, akan tetapi mempunyai pengertian sebagai suatu sistem penyelenggaraan rekam medis yaitu mulai pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medik,

dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/ peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, resume medis dibuat sebagai ringkasan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, khususnya dokter, selama masa perawatan hingga pasien keluar dari rumah sakit baik dalam keadaan hidup maupun meninggal. Resume medis dapat menjadi bahan kajian untuk pengendalian mutu rekam medis. Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi, karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan. Berkas rekam medis mempunyai nilai medis, karena catatan tersebut dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan / perawatan yang harus diberikan kepada seorang pasien. Pada aspek hukum, isi rekam medis menyangkut masalah adanya jaminan kepastian.

Resume medis haruslah lengkap dan dibuat dengan singkat disertai dengan nama dan tanda tangan dokter yang merawat pasien serta dapat menjelaskan informasi penting mengenai pasien terutama penyakit, pemeriksaan yang dilakukan, dan pengobatan yang didapat terhadap pasien. Dokter sebagai pemberi pelayanan kesehatan bertanggung jawab untuk mengisi dokumen rekam medis, terutama resume medis secara lengkap (Depkes RI, 2006).

Ketidaklengkapan resume medis menjadi salah satu masalah karena resume medis dapat memberikan informasi terinci tentang apa yang sudah terjadi selama pasien dirawat di rumah sakit sehingga berdampak pada mutu rekam medis serta layanan yang diberikan oleh rumah sakit (KKI, 2006).

Dari hasil penelitian Dewi Kurniawati (2013) yang berjudul Tinjauan Pengisian Resume Keluar Rawat Inap Ruang Teratai Triwulan IV di RSUD Kabupaten Ciamis Tahun 2012 menyebutkan bahwa dalam hal kelengkapan dokumen rekam medis (DRM) pada resume keluar rata – rata persentase sebesar 94% yang terisi dan 6% yang tidak terisi. Sedangkan standar pelayanan minimal menurut Depkes RI tahun 2006 dikatakan lengkap itu mencapai 100%, sehingga kelengkapan DRM pada resume keluar di RSUD kabupaten Ciamis dikategorikan belum lengkap.

Berdasarkan survey pendahuluan di Rumah Sakit Mulia Hati Wonogiri yang diambil dari salah satu 10 besar penyakit yaitu penyakit *hyperplasia of prostate*, 20 dokumen rekam medis yang diobservasi diketahui review identifikasi nomor rekam medis terdapat 10 (50%) resume medis yang tidak lengkap. Nama pasien terdapat 8 (40%) resume medis yang tidak lengkap. Umur pasien 7 (35%) resume medis yang tidak lengkap. Jenis kelamin pasien 11 (60%) resume medis yang tidak lengkap. Review Pelaporan yang penting terdapat 12 (60%) resume medis yang tidak lengkap. Review Otentikasi tanggal pengisian 14 (70%) resume medis yang tidak lengkap. Nama dokter terdapat 5 (25%) resume medis tidak lengkap. Tanda tangan dokter semua terisi lengkap yaitu 20 dokumen (100%). Review

pendokumentasian yang benar pada komponen pencatatan jelas dan terbaca terdapat 2 dokumen (10%) yang tidak benar. Pembetulan kesalahan yang benar terdapat 14 (70%) yang tidak benar. Tingkat ketidaklengkapan ini dapat berakibat pada pelayanan pasien dan tingkat IMR (*Incomplete Medical Record*) menjadi tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ Analisis Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pasien *Hyperplasia of Prostate* pada Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Mulia Hati Wonogiri Tahun 2013”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kelengkapan pengisian resume medis pasien *hyperplasia of prostate* pada dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mulia Hati Wonogiri tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan Umum dalam penulisan ini yaitu menganalisis kelengkapan resume medis pasien *hyperplasia of prostate* pada dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mulia Hati Wonogiri tahun 2013.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian identifikasi pasien pada lembar resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Mulia Hati Wonogiri.
- b. Mengetahui kelengkapan pengisian pelaporan yang penting pada lembar resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Mulia Hati Wonogiri.
- c. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian otentikasi pada lembar resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Mulia Hati Wonogiri.
- d. Mengetahui pengisian pendokumentasian yang benar pada lembar resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Mulia Hati Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai acuan tugas pokok fungsi seluruh tenaga medis dan bahan pertimbangan dalam kebijakan tentang pengisian resume medis serta kelengkapannya untuk meningkatkan mutu rumah sakit.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sumber pembelajaran dan bahan referensi untuk pembelajaran ilmu manajemen informasi kesehatan.

3. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut sesuai dengan materi kelengkapan resume medis.